|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| D:\project n Research\Logo_uin_walisongo.png | Bioeduca: Journal of Biology Education<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/bioeduca>[ISSN 2714-8009](http://issn.lipi.go.id/issn.cgi?daftar&1472101787&1701&&2016)  (*print*), 2715-7490 *(online)*Volume x, Nomor x, Tahun xxxxHal. xx – xx  |  |

**Pengaruh Penggunaan Media Pengajaran Visual Pada Setting Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Rahmatul Asri Enrekang.**

**Mursalim Nawawi1\*, Sitti Jumriani2, Sumarni3,**

 \*

\*Pendidik Pada SMA Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan

\*Email : mursalimn10@gmail.com

|  |  |
| --- | --- |
| Informasi Artikel | ABSTRAK |
| Submit: XX – XX – 2019 Diterima: XX – XX – 2019Dipublikasikan: XX – XX – 2019 | Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran jelas mengenai pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran tanpa menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Data mengenai aktivitas belajar diperoleh dengan menggunakan tabel pengamatan aktivitas kooperatif awal, menengah dan tingkat mahir. Sedangkan data penelitian mengenai hasil belajar diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar yang dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian mengenai aktivitas belajar dan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD aktivitas dan hasil belajarnya lebih baik daripada aktivitas belajar siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD. |
| **Kata kunci:** *Hasil belajar, Aktivitas Belajar, pembelajaran Kooperatif, STAD* |
| Penerbit | **ABSTRACT** |
| Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Walisongo Semarang | This study aims to obtain a clear picture of learning using visual teaching media in the STAD type cooperative learning model setting and learning without using visual teaching media in the STAD type cooperative learning model setting. This research is a quasi-experimental research. Data on learning activities were obtained by using observation tables for early, intermediate and advanced cooperative activities. Meanwhile, research data regarding learning outcomes were obtained by using learning outcomes tests which were analyzed descriptively and inferentially. The results of research on learning activities and student learning outcomes show that students who take part in learning using visual teaching media in the STAD type cooperative learning model setting, their activities and learning outcomes are better than those of students who participate in learning without using visual teaching media in cooperative learning model settings. STAD type. |
| ***Keywords:*** *Learning Outcomes, Learning Activities, Cooperative Learning, STAD.* |

 ***Copyright ©Tahun,* Bioeduca: Journal of Biology Education**

**PENDAHULUAN**

Sistem Pendidikan Nasional (Undang-undang No. 20 Tahun 2003), menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya, 2006).

Hasil pendidikan kita, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah faktor guru. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu guru harus senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalismenya, dan meningkatkan pemahamannnya terhadap peserta didik (Mulyasa, 2006).

Dalam suatu proses belajar mengajar, selain guru ada dua unsur yang amat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, sehingga dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan konstruktivistik. Model pembelajaran ini mengacu pada metode pembelajaran dimana peserta didik bekerja bersama dalam kelompok kecil yang saling membantu dalam belajar (Nurhayati dan Sappe, 2004).

Media pengajaran visual memegang peranan penting dalam proses belajar. Media pengajaran visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Media pengajaran visual dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa. Perbandingan pemerolehan hasil hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90 % hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5 % diperoleh melalui indera dengar dan 5 % lagi dengan indera lainnya (Bagh dalam Achsin, 1986). Sementara itu, Dale (1969) dalam Arsyad (2006),

Media pengajaran dalam bentuk model dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran dengan objek pengamatan yang terlalu kecil untuk dilihat dengan mata telanjang atau terlalu besar sehingga tidak dapat dihadirkan di ruang kelas. Kartu indeks yang berupa potongan-potongan kertas bergambar berisi soal dapat digunakan untuk memotivasi dan meningkatkatkan peran siswa dalam menciptakan konsep belajar yang aktif. Sedangkan media pengajaran dalam bentuk microsoft power point dapat digunakan oleh guru agar dapat merancang presentasi secara cepat, mudah, prkatis dengan berbagai bentuk format dan desain dengan hasil slide presentasi yang menarik dan profesional. Sehingga isi presentasi yang disampaikan menjadi terlihat lebih hidup, enak dilihat, tidak membosankan serta nyaman untuk diikuti higga akhir (Mulyasa, 2006)..

Dari hasil observasi di SMA Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang, memperlihatkan bahwa guru Biologi cenderung menerapkan metode ceramah dengan bantuan papan tulis saja. Sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru yang aktif menjelaskan sedangkan siswa bersifat pasif yang hanya mendengarkan dan mencatat saja. Akibatnya tidak sedikitpun materi yang tersimpan dalam ingatan dan memori siswa. Jika hal ini berlangsung terus-menerus dalam waktu yang lama maka minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa siswa juga akan menurun.

Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI di SMA Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang, adalah dengan menggunakan media pengajaran visual yaitu media pembelajaran dalam bentuk model/benda tiruan, kartu indeks dan media pengajaran dalam bentuk microsoft power point yang berbasis komputer dengan model pembelajaran koopertif STAD.

Tujuan dari Penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang pada konsep Sel dan Jaringan Tumbuhan yang diajar dengan dan tanpa menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD .2). Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas XI SMA Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang pada konsep Sel dan Jaringan Tumbuhan yang diajar dengan dan tanpa menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI pada konsep Sel dan jaringan tumbuhan di SMA Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di SMA Rahmatul Asri Enrekang

1. **Subjek dan sampel penelitian**

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas XI di SMA Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang yang terdiri dari dua kelas paralel dengan rincian sebagai berikut : kelas XI IPAa sebanyak 40 orang, kelas XI IPAb sebanyak 38 orang,. Sehingga jumlah siswa kelas XI IPA secara keseluruhan adalah 78 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPAa sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPAb sebagai kelompok kontrol.

1. **Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini dibagi ke dalam 2 tahap yaitu :

* 1. **Tahap Persiapan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini adalah :

1. Mengadakan observasi dilokasi penelitian,
2. Menganalisis kurikulum untuk melihat standar kompetensi dan kompetensi dasar, yaitu pada pokok bahasan tentang Sel dan Jaringan Tumbuhan.
3. Menganalisis kompetensi dasar untuk dikembangkan menjadi beberapa indikator sekaligus merumuskan tujuan pembelajaran.
4. Membuat silabus berdasarkan kompetensi dasar yang telah dipilih dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
5. Merancang dan Membuat RPP atau skenario pembelajaran berdasarkan silabus dengan alokasi waktu 10 jam pelajaran (5 kali pertemuan, tidak termasuk evaluasi).
6. Membuat media pengajaran visual yaitu media pengajaran dalam bentuk model, seperti model berbagai struktur sel, kartu indeks dan media pengajaran dalam bentuk microsoft powerpoint yang berisi presentasi materi pelajaran. Ketiga bentuk media pengajaran visual tersebut digunakan pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol tidak digunakan.
7. Merancang dan membuat instrumen atau alat evaluasi untuk informasi aktivitas belajar dalam bentuk non-tes yaitu melalui observasi atau pengamatan sikap, dan informasi untuk mengukur kemampuan atau pemahaman siswa setelah mengikuti pelajaran berupa tes hasil belajar.
	1. **Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini adalah :

1. **Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran**

1) **Kelompok Eksperimen**

Kegiatan belajar mengajar ditempuh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD. Adapun sintaks model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

Fase 1. Menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa belajar

Fase 2. Menyajikan materi pelajaran kepada siswa dengan jalan demonstrasi model, presentasi dan lewat bahan bacaan.

Fase 3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.

Fase 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.

Fase 5. Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari. Satu-dua kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

Fase 6. Memberikan penghargaan terhadap upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

 Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan selama 10 jam pelajaran. Satu jam pelajaran selama 45 menit. Kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan dilaksanakan selama 5 kali pertemuan.

**2)** **Kelompok kontrol**

 Tahap pelaksanaan pada kelompok kontrol sama dengan tahap pelaksanaan pada kelompok eksperimen yaitu dengan model pembelajaran kooperatif STAD tetapi pada kelompok ini tidak menggunakan media pengajaran visual seperti media pengajaran dalam bentuk microsoft power point, kartu indeks, dan model dalam proses pembelajaran. Tetapi mereka hanya mendengarkan ceramah dari guru.

1. **Evaluasi**

 Tahap-tahap pelaksanaan evaluasi aktivitas dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Non Test dengan pengamatan siswa selama pembelajaran
2. Test, denganmengevaluasi hasil belajar siswa dengan menggunakan test objektif

**a. Tahap pengumpulan data**

1. Penilaian aktivitas belajar diukur secara kuantitatif. Menghitung skor yang diperoleh siswa dalam setiap kriteria dengan rentang skor 1-4, dengan predikat nilai sebagai berikut :

 Amat baik (A) = 86-100, Baik (B) = 76-85,

Cukup (C) = 60 – 75, Kurang (D) = ≤ 59

2. Nilai hasil belajar biologi siswa diperoleh dengan terlebih dahulu menghitung jumlah skor jawaban yang benar dari keseluruhan item soal yang diujikan. Siswa yang menjawab dengan benar setiap item soal diberi skor 1, sedangkan siswa yang menjawab salah atau sama sekali tidak menjawab maka diberi skor 0.Dari jumlah skor yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui nilai hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

Nilai = Jumlah jawaban benar x 100 %

 Jumlah soal

1. **Teknik Analis Data**

a. Data yang diperoleh mengenai aktivitas belajar untuk setiap kriteria penilaian dalam pengamatan dianalisis dengan menggunakan rumus :

 Nilai = skor perolehan x 100 %

 Skor maksimal

 Dengan predikat nilai sebagai berikut :

 Amat baik (A) = 86-100, Baik (B) = 76-85,

 Cukup (C) = 60 – 75, Kurang (D) = ≤ 59

b. Data yang diperoleh mengenai hasil belajar siswa selanjunya dianalisis dengan menggunakan dua cara yaitu :

1) Secara statistik deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar biologi yang diperoleh siswa setelah mengikuti semua materi pelajaran baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Hasil belajar tersebut selanjutnya dibandingkan dengan pengelompokkan hasil belajar berikut (Purwanto, 2006) :

 **Tabel 1. Pedoman pengkategorian hasil belajar siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval nilai(angka 100) | Pengkategorian |
| 90 – 10080 – 8965 – 7955 – 64≤ 54 | Sangat baikBaikCukupKurangKurang sekali |

b. Secara statistik inferensial, bertujuan untuk mengetahui atau membuktikan kebenaran hipotesis penelitian. Data tes hasil belajar biologi siswa diuji dengan menggunakan uji-t dengan taraf kepercayaan α = 5 % = 0,05. Rumus yang digunakan dalam uji-t ini adalah :

 t = 

Keterangan :

X1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

X2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

S1 = Standar deviasi kelas eksperimen

S2 = Standar deviasi kelas kontrol

n1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n2 = Jumlah siswa kelas kontrol

* Hipotesis penelitian yang akan diuji adalah :
	1. H0 : X1 = X2 (Tidak ada pengaruh)
	2. H1 : X1 ≠ X2 (ada pengaruh)
* Kriteria pengujian hipotesis adalah :
1. Jika thitung > ttabel, maka H0 ditolak (H1 diterima), berarti ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan menggunakan media pembelajaran visual dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan media pembelajaran visual.
2. Jika thitung < ttabel, maka H0 diterima (H1 ditolak), berarti tidak ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan menggunakan media pembelajaran visual dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan media pembelajaran visual.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Hasil Observasi Kelas**

**a. Aktivitas Siswa yang mengikuti Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Pengajaran Visual Pada Setting Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Hasil observasi aktivitas siswa, yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan beberapa kategori ditunjukkan pada tabel 2. sebagai berikut :

**Tabel 2. Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Aktivitas****Siswa** | **Pertemuan ke-** | **Jumlah Siswa Tiap Kategori Nilai** |  **Persentase (%)** |
| KooperatifAwal | **A** | **B** | **C** | **D** | **A** | **B** | **C** | **D** |
| I | 10 | 16 | 12 | 2 | 25 | 40 | 30 | 5 |
| II | 8 | 22 | 8 | 2 | 20 | 55 | 20 | 5 |
| III | 16 | 18 | 2 | 4 | 40 | 45 | 5 | 10 |
| **IV** | **21** | **14** | **4** | **1** | **52,5** | **35** | **10** | **2,5** |
| KooperatifMenengah | I | 5 | 10 | 18 | 7 | 12,5 | 25 | 45 | 17,5 |
| II | 6 | 14 | 16 | 4 | 15 | 35 | 40 | 10 |
| III | 8 | 20 | 8 | 4 | 20 | 50 | 20 | 10 |
| **IV** | **12** | **24** | **2** | **2** | **30** | **60** | **5** | **5** |
| KooperatifMahir | I | 6 | 28 | 2 | 4 | 15 | 70 | 5 | 10 |
| II | 7 | 23 | 4 | 6 | 17,5 | 57,5 | 10 | 15 |
| III | 10 | 14 | 6 | 10 | 25 | 35 | 15 | 25 |
| **IV** | **16** | **12** | **9** | **3** | **40** | **30** | **22,5** | **7,5** |
| Praktikum | V | 18 | 13 | 4 | 5 | 45 | 32,5 | 10 | 12,5 |

**b. Aktivitas Siswa Yang Mengikuti Pembelajaran Tanpa Menggunakan Media Pengajaran Visual Pada Setting Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Hasil observasi aktivitas siswa, yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan beberapa kategori ditunjukkan pada tabel 3. sebagai berikut :

**Tabel 3. Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Aktivitas****Siswa** | **Pertemuan ke-** | **Jumlah Siswa Tiap Kategori Nilai** |  **Persentase (%)** |
| KooperatifAwal | **A** | **B** | **C** | **D** | **A** | **B** | **C** | **D** |
| I | 3 | 7 | 6 | 22 | 7,89 | 18,42 |  15,79 | 57,9 |
| **II** | **8** | **5** | **17** | **8** |  **21,05** | **13,17** | **44,73** | **21,05** |
| III | 4 | 12 | 16 | 6 | 10,53 | 31,58 | 42,11 | 15,78 |
| IV | 4 | 10 | 22 | 2 | 10,53 | 26,32 |  57,89 |  5,26 |
| KooperatifMenengah | I | 2 | 7 | 11 | 18 | 5,26 | 18,42 | 28,95 | 47,37 |
| **II** | **5** | **16** | **12** | **5** | **13,16** | **42,10** | **31,58** | **13,16** |
| III | 4 | 26 | 2 | 6 | 10,53 | 68,42 |  5,26 |  15,79 |
| IV | 2 | 18 | 16 | 2 | 5,26 | 47,37 | 42,11 | 5,26 |
| KooperatifMahir | I | 2 | 2 | 9 | 25 | 5,26 | 5,26 | 33,68 | 65,79 |
| II | 3 | 2 | 20 | 13 | 7,89 | 5,26 | 52,64 | 34,21 |
| **III** | **10** | **4** | **18** | **6** | **26,32** | **10,53** | **47,37** | **15,78** |
| IV | 8 | 19 | 8 | 3 | 21,05 | 50 | 21,05 | 7,89 |
| Praktikum | V | 20 | 12 | 2 | 4 | 52,63 | 31,58 | 5,26 | 10,53 |

*1) Aktivitas Kooperatif Awal*

Hasil analisa data mengenai aktivitas kooperatif awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti yang terdapat pada tabel 3 dan 4. Aktivitas siswa di kelas eksperimen, terjadi peningkatan aktivitas yang cukup baik secara terus-menerus dari pertemuan I sampai pertemuan ke IV. Sedangkan aktivitas kooperatif tingkat mahir siswa di kelas kontrol terjadi peningkatan pada pertemuan II dan ke III, namun aktivitas siswa kembali menurun pada pertemuan ke IV.

 Pertemuan kelima dengan melakukan kerja praktik yaitu mengamati struktur anatomi akar, daun dan batang, diperoleh hasil yang berbeda dari aktivitas siswa pada pertemuan sebelumnya. Sebanyak 52,63 % siswa yang memperoleh nilai dengan predikat A dan hanya 10,53 % siswa yang memperoleh nilai dengan predikat nilai D pada kelas kontrol. Hasil ini tidak terlalu jauh dengan hasil yang diperoleh dikelas eksperimen, yaitu 45 % siswa yang memperoleh nilai dengan predikat A dan 12,5 % siswa yang memperoleh nilai dengan predikat D. Terjadinya peningkatan aktivitas di kelas kontrol membuktikan bahwa siswa lebih menyukai dan sangat antusias jika dalam proses pembelajaran menggunakan media yang menarik dalam hal ini misalnya dengan penggunaan mikroskop dan preparat awetan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih memahami materi pelajaran dengan melakukan pengamatan langsung, ketimbang hanya memberikan ceramah saja.

**2. Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang**

Hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang, pada konsep Sel dan Jaringan Tumbuhan di kelas kontrol dan kelas eksperimen, ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini :

**Tabel 4. Distribusi nilai hasil belajar siswa kelas XI SMA Rahmatul Asri Enrekangpada kelas eksperimen dan kelas kontrol**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Data Penelitian** | **Kelas eksperimen** | **Kelas kontrol** |
| Nilai tertinggiNilai terendahNilai rata-rataStandar Deviasi |  94 54 78,15 8,36 | 864264,2112,59 |

 Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 78,15 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah 64,21. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai pada kelas kontrol.

**3. Pengaruh Penggunaan Media Pengajaran Visual Pada Setting Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa**

Pengaruh penggunaan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang pada konsep sel dan jaringan tumbuhan, diukur dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dengan mengisi tabel pengamatan dan membandingkan nilai hasil pengamatan aktivitas kooperatif awal, menengah dan kooperatif tingkat mahir antara siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol pada tiap pertemuan. Aktivitas kooperatif awal, menengah dan kooperatif tingkat mahir siswa di kelas eksperimen lebih baik dan lebih meningkat dibandingkan aktivitas kooperatif siswa di kelas kontrol.

Untuk mengetahuipengaruh penggunaan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang pada konsep sel dan jaringan tumbuhan, dilakukan secara statistik inferensial, dengan menggunakan uji-t. Nilai thitung yang diperoleh sebesar 5,726 dan nilai ttabel pada taraf signifikan α = 0,05 dan dk = 76 adalah sebesar 1,67. Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa nilai thitung > ttabel, berarti menerima H1 dan menolak H0. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

1. **Pembahasan.**

**1. Aktivitas Belajar Siswa**

Berdasarkanhasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD jauh lebih baik dan meningkat daripada pembelajaran tanpa menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

 Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, kelas disusun atas kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan berbeda-beda, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dalam pembentukan kelompok diperhatikan juga perbedaan jenis kelamin. Siswa tetap berada dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Aktivitas siswa antara lain mengikuti penjelasan guru secara aktif, bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman kelompoknya, mendorong kelompok untuk berpartisipasi secara aktif, berdiskusi dan sebagainya yang dikelompokkan menjadi aktivitas keterampilan kooperatif awal, menengah, dan tingkat mahir.

 Peningkatan aktivitas kooperatif awal siswa dalam menggunakan kesepakatan, berada dalam kelompok, mengambil giliran/berbagi tugas, mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, mendorong partisipasi, menyelesaikan tugas tepat waktu serta menghormati perbedaan individu menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat lebih efektif dalam meningkatkan semangat dan minat belajar siswa.

Menurut Goldon Alport (1954) dalam Ibrahim (2000), bahwa hanya kontak fisik saja di antara orang-orang yang berbeda ras atau kelompok etnik tidak cukup untuk mengurangi kecurigaan dan perbedaan ide. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dalam kondisi untuk saling bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, penambahan media pengajaran visual seperti model, kartu indeks, dan power point dapat memberikan kontribusi yang besar dalam membantu kelancaran dan keefektifan proses belajar mengajar di kelas. Penggunaan model dan kartu indeks dapat membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar siswa, menjadikan pembelajaran lebih menarik, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, mengatasi hal-hal yang terlalu kompleks dan terlalu rumit untuk diamati, objek pengamatan menjadi lebih nyata, membantu keefektifan proses pembelajaran dengan mengarahkan perhatian dan konsentrasi siswa, serta pemahaman siswa lebih mendalam. Sedangkan presentasi dengan menggunakan powerpoint, menjadikan presentasi lebih menarik, isi presentasi terlihat lebih hidup, jelas, enak dilihat, mudah dimengerti, tidak membosankan serta nyaman diikuti hingga akhir, dan meningkatkan peran peran siswa dalam menciptakan konsep belajar yang aktif..

 Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas kontrol hanya mengandalkan ceramah dengan menggunakan media papan tulis saja, para pengajar cenderung mengajar dengan cara seperti cara mengajar yang mereka peroleh dahulu, model berbicara dengan memegangi kapur atau spidol tanpa menggunakan media pengajaran visual. sehingga presentasi terkesan membosankan, siswa terlihat tidak bersemangat, mengantuk dan cenderung tidak terlalu paham atau mengerti akan materi yang disampaikan oleh guru. Karena materi yang diajarkan bersifat deskriptif saja, abstrak dengan tidak menampilkan objek yang dipelajari.

**2. Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD, adalah 78,15. Angka ini termasuk kategori cukup atau sedang, karena berada pada interval 65-79. Sedangkan nilai rata-rata siswa kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD, adalah 64,21. Nilai ini termasuk kategori kurang, karena berada pada interval 55-64.

 Hasil statistik inferensial dari tes menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel. Nilai thitung sebesar 5,726 dan ttabel sebesar 1,67 yang telah memberikan gambaran awal bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dari pembelajaran tanpa menggunakan media pengajaran visual.

 Rendahnya hasil belajar di kelas kontrol disebabkan karena dalam proses pembelajaran tidak menggunakan media pengajaran visual. Tetapi hanya menerapkan metode ceramah dengan bantuan media papan tulis saja. Sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru yang aktif menjelaskan sedangkan siswa bersifat pasif yang hanya mendengarkan dan mencatat saja. Akibatnya tidak sedikitpun materi yang tersimpan dalam ingatan dan memori siswa. Jika hal ini berlangsung terus-menerus dalam waktu yang lama maka minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa juga akan menurun.

Hal ini berarti bahwa kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menyelesaikan soal evaluasi hasil belajar setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD, jauh lebih baik dibandingkan dengan kemampuan siswa di kelas kontrol.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

* + - 1. Aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang pada konsep sel dan jaringan tumbuhan yang diajar dengan menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik, sedangkan aktivitas belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD kurang baik.
			2. Hasil belajar siswa kelas XI SMA Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang pada konsep sel dan jaringan tumbuhan yang diajar dengan menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD berada pada kategori cukup sedangkan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD berada pada kategori kurang.

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah :

* + - 1. Untuk meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang diajarkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa, sebaiknya dalam mengajar guru menggunakan media pengajaran visual dalam hal ini model, kartu indeks dan powerpoint khususnya pada pembelajaran konsep sel dan jaringan tumbuhan, pada setting model pembelajaran kooperatif STAD.
			2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan mengembangkan variabel penelitian, dalam hal ini media lain selain media visual yaitu media audio visual.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan Terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Terutama kepada Bapak Kepala Sekolah SMA Rahmatul Asri Enrekang, Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi selatan yang selalu memberikan support untuk meneliti guna perbaikan pembelajaran di kelas. Begitupun pada teman-teman guru yang turut membantu penelitian ini mulai dari awal hingga berakhirnya penelitian. Semoga segala bantuan dan dukungannya bernilai Ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin.

**RUJUKAN**

Arikunto, S. 2001. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.

Arikunto, S. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta.

Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. University Press. Surabaya.

Mulyasa. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan, Pengembangan Standar Kompetensi Dasar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Notoatmodjo. 1997*. Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.

Nurhayati dan Sappe, W,L. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jurusan Biologi FMIPA UNM. Makassar.

Ramli, Rahmi. 2006. *Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Dengan Media Gambar Pada Konsep Alat Perkembangbiakan Generatif Tumbuhan Biji Terhadap hasil Belajar Siswa Kelas III SMP Negeri 3 Binamu Kab. Jeneponto*. Jurusan Biologi FMIPA UNM. Makassar.

Rizky, Razaq, A. 2006. *Trik Cepat Belajar Sendiri Microsoft Power Point*. Yrama Widya. Bandung.

Sanjaya, Wina. 2006*. Strategi Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.

Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana. Jakarta.

Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.

Sianipar, Pandotan. 2004. *Menggunakan Microsoft Office Power Point 2003*. Elex. Jakarta.

Silberman. 1996. *Active Learning*. Yappendis. United Stated of America.

Sujiono dan Khaeruddin. 2005. *Pembelajaran Sains (IPA) Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar*. Kampus Gunung Sari Baru Makassar.

Sutomo, Erwin. 2007. *9 Presentasi Kreatif dengan Power Point 2007*. Penerbit Andi. Yogyakarta.